

**PENGARUH MINAT BACA DAN MODEL PEMBELAJARAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO**

Oleh

Hardiyanti

Siti Samhati

Mulyanto Widodo

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [hardi.yanti@rocketmail.com](mailto:hardi.yanti@rocketmail.com)

**Abstract**

The problem in this research is about the influence of reading interest and model of study to speech text writing intellect. Learning model is Cooperative study method type STAD. The purpose of this research is to find out the influence of reading interest, model of study and writing a speech text. Research design is factorial design. Research population form IX grade students and technical sample gained through *purposive sampling*. Research data was from data of reading interest and data of the intellect of writing with questionnaire and test instrument. Data analysis was conducted by applying two ways ANOVA test and continued with *Scheffe* test. This research concluded that the used of methodnof study was more influenced to writing speech text intellect than students' reading interest. That finding was shown that  $F_{count}(12,67) > F_{table}(4,09)$  which means there was an average difference of students' writing intellect which delivered by cooperative study method type STAD with CTL sample type was influenced to the intellect of students' writing speech text intellect. Where as  $F_{count}(5,40) > F_{table}(4,09)$  was proven that there was an interaction between those three variables.

Keywords: Reading interest, STAD, speech text writing intellect.

**Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah mengenai pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato. Model yang digunakan yakni Kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara minat baca, model pembelajaran dan menulis teks pidato. Desain penelitian yang digunakan yaitu *factorial design*. Populasi penelitian berasal dari siswa kelas IX dan teknik sampel diambil secara *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian berupa data minat baca dan data kemampuan menulis dengan menggunakan angket dan instrumen tes. Data analisis menggunakan uji Anova dua jalur yang kemudian dilanjut dengan uji *Scheffe*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa daripada minat baca siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa  $F_{hitung} (12,67) > F_{tabel} (4,09)$  yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan CTL tipe Pemodelan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Sedangkan,  $F_{hitung} (5,40) > F_{tabel} (4,09)$  terbukti bahwa ada interaksi antara ketiga variabel tersebut.

Kata kunci:., minat baca, STAD, kemampuan menulis teks pidato.

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek diantaranya membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dari keempat aspek ini diharapkan mampu mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengarahkan siswa menghasilkan suatu karya cipta manusia, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan lisan dan tulis siswa yang menimbulkan hasil cipta manusia. Dalam hal ini siswa mampu menghasilkan suatu karya, berupa lisan maupun tulis yang diarahkan sesuai empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia dengan didasari adanya kemampuan.

Kemampuan yang merupakan salah satu aspek-aspek yang dimiliki siswa. Selain kemampuan ada bermacam aspek seperti yang diungkapkan Uno, (2012:58) aspek-aspek ini bisa berupa bakat minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Dalam hal ini Reigeluth, (1983 dalam Uno) mengidentifikasi 7 (tujuh) jenis kemampuan awal (hasil belajar) sebagai berikut.

1. Pengetahuan bermakna tidak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hafalan (yang tidak bermakna) untuk memudahkan retensi.
2. Pengetahuan analogis (*analogic knowledge*), yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa, yang berada di luar isi yang sedang dibicarakan.
3. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*), yang dapat berfungsi sebagai

kerangka cantolan bagi pengetahuan baru.

4. Pengetahuan setingkat (*coordinate knowledge*), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan/atau komparatif.
5. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*), yang berfungsi untuk mengkomunikasi
6. Pengetahuan pengalaman (*experiential knowledge*), yang memiliki fungsi sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkretkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru
7. Strategi kognitif (*cognitive strategy*), yang menyediakan cara-cara mengolah pengetahuan baru, mulai dan penyandian, penyimpanan, sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.

Dari ketujuh identifikasi dari Reigeluth bahwa kemampuan awal yang dimiliki setiap orang bermacam-macam. Sedangkan untuk kemampuan menulis adalah kemampuan tingkat tinggi yang hanya dimiliki orang-orang tertentu atau orang-orang terpelajar (Trim, 2011:1).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam kemampuan menulis siswa perlu membaca sebagai sumber informasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Crawley dan Mountain, (dalam Rahim 2005:2) berpendapat bahwa Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Alek dkk 2010: 74) membaca ialah suatu

proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Dengan membaca secara tidak langsung siswa memperoleh informasi baru untuk referensi saat melakukan kegiatan lisan maupun tulis. Akan tetapi jika kegiatan membaca tanpa didasari adanya minat maka pemerolehan informasi dari bacaan akan berbeda hasilnya dibandingkan tanpa ada minat. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010: 133). Karena dengan adanya minat baca, memperoleh informasi akan lebih mudah didapat yang sesuai dengan keinginan hati dari siswa. Sehingga menghasilkan tulisan yang sesuai dengan ketentuannya.

Kemampuan menulis siswa yang membaca dengan yang tidak membaca atau kurang membaca akan menghasilkan sebuah tulisan yang berbeda. Selain pengaruh dari minat baca, dalam proses belajar mengajar penggunaan model pembelajaran akan memengaruhi hasil kemampuan menulis teks pidato siswa.

Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dilihat berdasarkan tujuan model pembelajaran tersebut, misalnya model pembelajaran berikut.

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin,

ras atau suku yang berbeda (Hamdayama, 2014:64). Jadi, berdasarkan tujuan yang diungkapkan Hamdayama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran melalui kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Hamdayama, 2014:115). Pada tipe ini diharapkan mampu memudahkan guru untuk menyampaikannya materi ajar dengan baik. Penentuan kelompok pada tipe ini yakni siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Hamdayama, 2014:115). Lima komponen utama dan langkah-langkah dalam pembelajaran STAD yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Presentasi Kelas (*Class Presentation*). Dalam STAD, materi pembelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantumereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.

- b. Kerja Kelompok (*Team works*). Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen (laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda). Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antaranggota jika ada yang mengalami kesulitan. Setaip saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.
- c. Kuis (*Quizzes*). Setelah guru memberikan persentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.
- d. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*). Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.
- e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka (Slavin, dalam Hamdayama, 2014:116).

## 2. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selanjutnya disingkat CTL, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Hamdayama, 2014:51). Proses pembelajaran kontekstual tersusun oleh delapan komponen berikut.

- a. Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah, informasi dari media massa dan sebagainya, seorang anak akan menemukan sesuatu yang jauh lebih bermakna dibandingkan apabila informasi yang diperolehnya disekolah disimpan begitu saja, tanpa dikaitkan dengan hal-hal lain. Bila seorang anak merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari ternyata bermakna, maka ia akan ermitivasi dan terpacu untuk terus belajar.

- b. Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*). Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk membua pelajaran terkait dengan konteks siswa, yaitu sebagai berikut.
- o Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber yang ada di konteks kehidupan siswa.
  - o Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.
  - o Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaitan.
  - o Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
  - o Belajar melalui kegiatan sosial / bakti sosial.
- c. Belajar secara mandiri. Kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar juga berbeda, bakat dan minat juga bermacam-macam. Perbedaan-perbedaan ini hendaknya dihargai dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.
- d. Kolaborasi (*collaborating*): setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup yang lain, demikian juga pembelajaran di sekolah hendaknya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*applying*): salah satu tujuan belajar adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.
- f. Mengembangkan potensi individu (*transferring*): karena tidak ada individu yang sama persis, maka kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
- g. Standar pencapaian yang tinggi: pada dasarnya setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi. Standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras dan menjadi yang terbaik.
- h. Asesmen yang autentik: pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan (Hamdayama, 2014:51-52).

### Model Pembelajaran CTL Tipe Pemodelan

Tipe pemodelan merupakan salah satu dari model Pembelajaran CTL. Dalam sebuah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Hamdayama, 2014:54). Jadi, guru memberikan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Salah satunya yaitu model atau alat bantu peraga lainnya. Model disini bukan hanya guru akan tetapi siswa juga dapat dilibatkan sebagai model karena kemungkinan ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa lainnya. Pada pemilihan model pembelajaran sangatlah penting diperhatikan. Karena

apabila pemilihan model pembelajaran kurang tepat dan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan tentu berdampak terhadap hasil belajar siswa. Penelitian mengenai pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa sangat diperlukan. Selain untuk mengetahui seberapa pengaruhnya minat baca terhadap kemampuan menulis pidato tetapi, materi pidato terdapat pada SK-KD di jenjang pendidikan menengah pertama kelas IX semester genap. Selanjutnya, ada pada jenjang pendidikan menengah atas kelas X semester ganjil. Adanya kurikulum yang jelas mengenai pembelajaran menulis teks pidato diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat baca, model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca dengan menulis teks pidato siswa. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain faktorial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas IX yang terdaftar pada tahun pelajaran tersebut adalah 399 siswa, yang tersebar dalam sepuluh kelas. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* (Margono, 2010:128). Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive samplin* maka terpilih yaitu, kelas IX C sebagai kelas eksperimen dan kelas IX A sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian terdiri ttahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), membuat angket minat baca, penelitian pendahuluan, menentukan kelas kontrol dan eksperimen, menyebarkan angket minat baca untuk di uji validitas dan reliabilitas dan olah data uji angket minat baca kemudian revisi angket. Tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran, menyebar angket minat baca kepada sampel, dan olah data untuk uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan tes tertulis. Sedangkan uji validitas menggunakan rumus teknik korelasi "*Product Moment*" (Arikunto, 2010:223). Analisis data dalam penelitian ini pengujian hipotesis. Pada penelitian ini tidak menguji asumsi distribusi normal atau uji normalitas data tetapi cukup dengan membuat asumsi saja (Kadir, 2010:107). Jadi, skor data kemampuan menulis teks pidato diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus proporsi persentasi (Arikunto, 2010:324). Sedangkan untuk uji homogenitas mengambil pendapat Kadir (2010:116). Jadi, uji homogenitas dalam penelitian ini cukup membentuk *group-group* atau kelompok secara random. Proses randomisasi ditentukan dengan kriteria dalam teknik sampel yang menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis yang digunakan yakni analisis varian untuk uji hipotesis kerja dan uji hipotesis statistik menggunakan rumus *scheffe* (Murwani, 2010:64).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi minat baca, model pembelajaran dan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi Tahun Pelajaran 2013/2014 yang kemudian melakukan uji hipotesis.

### 1. Minat Baca

Berdasarkan data uji instrumen angket minat baca untuk uji validitas angket dapat ditentukan dari *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu lebih besar dari 0,3507. Selanjutnya, uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,957. Oleh karena *cronbach alpha* pada variabel minat baca tersebut lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu 0,3507, maka terdapat tiga item pertanyaan yang dinyatakan gugur (tidak valid) yaitu item pertanyaan nomor 2, 6 dan 11. Setelah itu angket disebar ke sampel.

Pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 22 siswa diperoleh minat baca tinggi sebanyak 12 siswa dengan frekuensi relatif 54,55%. Sedangkan minat baca rendah sebanyak 10 siswa dengan frekuensi relatif 45,45%. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen siswa dengan minat baca yang tinggi. Pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 21 siswa diperoleh minat baca tinggi sebanyak 6 siswa dengan frekuensi relatif 28,57%. Sedangkan minat baca rendah sebanyak 15 siswa dengan frekuensi relatif 71,43%. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol siswa dengan minat baca yang rendah. Minat baca siswa kelas IX dengan jumlah sampel 43 siswa diperoleh minat baca tinggi sebanyak 18 siswa dengan frekuensi relatif 41,86%. Sedangkan minat baca rendah sebanyak 25 siswa dengan frekuensi relatif 58,14%. Dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas IX di SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi dengan minat baca yang rendah.

### 2. Model Pembelajaran

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif tipe STAD dan tipe Pemodelan. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan sampel

atau kelompok kelas yang sudah ditentukan sebelumnya. Bahwa sampel terdiri dari 2 (dua) kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran pemodelan yang biasa digunakan guru mata pelajaran untuk menyampaikan materi mengenai pidato dalam proses pembelajaran. Dilihat dari perbedaan penggunaan model pada 2 (dua) kelompok dapat mengetahui model mana yang lebih tepat untuk digunakan dalam materi penulisan teks pidato.

### 3. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Data kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi diperoleh dari tes tertulis. Pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 22 siswa diperoleh kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi sebanyak 15 siswa dengan frekuensi relatif 68,18%, kemampuan menulis teks pidato tinggi sebanyak 7 siswa dengan frekuensi relatif 31,82%. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi. Pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 21 siswa diperoleh kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi sebanyak 15 siswa dengan frekuensi relatif 68,18%, kemampuan menulis teks pidato tinggi sebanyak 7 siswa dengan frekuensi relatif 31,82%. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi. Kemampuan menulis siswa kelas IX dengan jumlah sampel 43 siswa diperoleh kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi sebanyak 21 siswa dengan frekuensi relatif 48,84%, kemampuan menulis teks pidato tinggi sebanyak 14 siswa dengan frekuensi relatif 41,86%. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas IX SMP Negeri 2

Tambun Selatan Bekasi kemampuan menulis teks pidato sangat tinggi.

**4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menginput data hasil kemampuan menulis teks pidato kedalam tabel *design faktorial*, maka diperoleh data untuk menguji hipotesis.tabel ANOVA sebagai berikut.

**Tabel Anova 2 Jalur**

Sumber Varians	JK	d b	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
					$\alpha = 0,05$
Antar A (Model Pembelajaran)	1.336,73	1	1.336,73	12,67	4,09
Antar B (Minat Baca)	12,19	1	12,19	0,12	4,09
Interaksi A x B	570,20	1	570,20	5,40	4,09
Dalam	4.116,15	39	105,54		
Total	6.035,26				

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa:

1. Pengaruh Utama (*Main Effect*) (4,09)

atau ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa dari kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan menggunakan model pembelajaran pemodelan.

2. Pengaruh Interaksi (*Interaction Effect*) (4,09)

atau ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran dan minat baca atau

pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa bergantung kepada minat baca siswa. Jika diterima maka uji hipotesis berhenti sampai disini. Tetapi pada penelitian ini ditolak maka uji hipotesis dilanjutkan dengan uji hipotesis statistik yaitu menggunakan uji Scheffe.

**Uji Lanjut Dengan Scheffe**

- a. atau ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada model Pembelajaran Pemodelan.
- b. atau diterima. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih kecil daripada minat baca rendah.
- c. atau ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca tinggi dan diajar menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca rendah yang di ajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan.
- d. atau diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks pidato siswa yang minat baca tinggi dan kemampuan menulis teks pidato siswa yang minat baca rendah pada kelompok kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD.
- e. atau ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa kelompok yang di ajar menggunakan model pembelajaran

- STAD dan minat baca tinggi lebih tinggi daripada kelompok yang diajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan dan minat baca rendah.
- f.  $F_{hitung} = 12,43 > F_{tabel} = 2,845$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa kelompok yang di ajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan dan minat baca tinggi lebih tinggi daripada kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dan minat baca rendah.
- g.  $F_{hitung} = 5,426 > F_{tabel} = 2,845$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang minat baca rendah lebih tinggi daripada minat baca tinggi pada kelompok kelas yang diajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan.
- h.  $F_{hitung} = 2,898 > F_{tabel} = 2,845$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa kelompok yang di ajar menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada model Pembelajaran Pemodelan pada kelompok minat baca rendah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX. Pembahasan ini dilihat berdasarkan pengambilan data yang telah di olah.

#### 1. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Melalui Analisis Varians Dua Jalan (*Two Way Analysis of*

*Variance*) diperoleh minat baca dengan kemampuan menulis teks pidato dengan  $F_{hitung}$  sebesar 0,12 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09 dengan taraf kesalahan 5%. Maka  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar salah satunya kemampuan menulis teks pidato. Akan tetapi kemampuan setiap siswa tidak dapat diukur hanya dengan melihat minat baca. Belum tentu siswa yang memiliki minat baca tinggi akan menghasilkan memiliki kemampuan menulis yang tinggi juga. Seperti pada penelitian ini menyatakan bahwa minat baca tinggi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato.

#### 2. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Melalui Analisis Varians Dua Jalan (*Two Way Analysis of Variance*) diperoleh penggunaan model pembelajaran dengan kemampuan menulis teks pidato dengan  $F_{hitung}$  sebesar 5,40 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09 dengan taraf kesalahan 5%. Maka  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.

Pemilihan model pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Oleh

karena itu model pembelajaran harus sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Seperti pendapat Suyatna, (2008: 82) penerapan suatu strategi dan model pembelajaran dalam pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah pada penguasaan materi.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan menulis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan.

### 3. Pengaruh Minat Baca Dan Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Melalui Analisis Varians Dua Jalan (*Two Way Analysis of Variance*) diperoleh minat baca dan model pembelajaran dengan kemampuan menulis teks pidato dengan  $F_{hitung}$  sebesar 12,57 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09 dengan taraf kesalahan 5%. Maka  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada interaksi anatar minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kemampuan menulis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi hasil kemampuan menulis teks pidato dibandingkan kelompok siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Pemodelan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi. Sedangkan untuk minat baca siswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi. Dapat dilihat rincian berdasarkan hipotesis sebagai berikut. Berdasarkan data dan hasil analisis

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi. Hal pengaruh tersebut ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (12,67) > F_{tabel} (4,09)$  dengan taraf kesalahan 5% yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa dari kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan CTL tipe Pemodelan.
2. Tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi. Hal pengaruh tersebut ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (0,12) < F_{tabel} (4,09)$  dengan taraf kesalahan 5% yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa dari kelompok yang minat baca tinggi dan rendah.
3. Terdapat pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi. Hal

pengaruh tersebut ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (5,40) > F_{tabel} (4,09)$  dengan taraf kesalahan 5% yang artinya terdapat pengaruh interaksi antara minat baca dengan model pembelajaran atau pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.

Dari hasil uji lanjut menggunakan uji Scheffe terdapat dua uji yang menyatakan diterima yakni pada pengaruh minat baca tinggi dan rendah serta penggunaan model pembelajaran tipe STAD dengan siswa minat baca tinggi dan rendah. Sehingga minat baca akan memiliki pengaruh dengan kemampuan menulis teks pidato jika ada faktor lain yang mendukung seperti model pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat baca dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi Tahun Pelajaran 2013-2014.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran diharapkan meningkatkan minat baca dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca atau kunjungan ke perpustakaan sekolah. Sedangkan, untuk siswa diharapkan untuk lebih giat dalam kegiatan membaca. Karena dengan membaca kita mendapat ilmu baru.
2. Untuk pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan diajar. Diharapkan untuk guru memiliki wawasan yang luas

menegenai beragam model pembelajaran yang tepat dengan mencari tahu melalui *website* atau mengikuti seminar-seminar yang membahas mengenai model pembelajaran.

3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato diharapkan bagi guru untuk memberikan arah yang tepat dalam menulis teks pidato serta strategi agar siswa mampu menulis teks pidati dengan benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad H.P, H. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kadir. 2010. *Statistika*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Murwani, R. Santosa. 2010. *Statistika Terapan(Diktat)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Sriyanto, 2010. *Pengertian Kemampuan*. (Online)
- Trim, Bambang. 2011. *Karier Top Sebagai Penulis*. Jakarta:PPM.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.